

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang membahas tentang Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Instituonal, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan keuangan ,sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Melinda Malau dan Etty Murwaningsih (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh harga pasar akrual, kepemilikan luar negeri, *financial distress* dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Variabel yang digunakan adalah harga pasar akrual, kepemilikan asing, *financial distress* dan *leverage*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa harga pasar akrual memiliki pengaruh signifikan positif pada integritas laporan keuangan, *leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif pada integritas laporan keuangan. Sedangkan kebangkrutan dan kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh pada integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen *leverage* yang menguji tentang pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada periode yang di gunakan oleh peneliti terdahulu dengan sekarang adalah peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2013-2015.Sedangkan peneliti sekarang meneliti tahun 2013-2017.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan sekarang adalah peneliti terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknis analisis data pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda dan regresi logistik. Sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan analisis regresi linear berganda.

2. Julia, Khairunnisa, dan Dedik (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Variabel yang digunakan adalah komisaris

independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews*. Hasil pada penelitian ini mengatakan bahwa secara simultan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan secara parsial komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional yang menguji tentang pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada periode yang di gunakan oleh peneliti terdahulu dengan sekarang adalah peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2012-2015. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tahun 2013-2017.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan sekarang adalah peneliti terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan sub sektor

property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Teknis analisis yang di gunakan pada penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan analisis regresi data panel. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.

3. Dade Nurdiniah dan Endra Pradika (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan yang baik, reputasi perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Variabel yang digunakan adalah *good corporate governance* (komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional), reputasi perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage*. Sampel yang digunakan adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pada penelitian ini mengatakan bahwa komisaris independen, reputasi perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komite audit, kepemilikan institusional dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen komisaris

independen, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage* yang menguji tentang pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan.

- b. Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada periode yang di gunakan oleh peneliti terdahulu dengan sekarang adalah peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2013-2015. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tahun 2013-2017.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan sekarang adalah peneliti terdahulu menggunakan sampel pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Mudasetia dan Nur Sholikhah (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance* (komisaris independen, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan komite audit) dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Variabel yang digunakan adalah independensi, mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis regresi linear berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh independensi, jumlah kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manajerial, komite audit dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan, yang berpengaruh hanya kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional yang menguji pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- b. Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada periode yang di gunakan oleh peneliti terdahulu dengan sekarang adalah peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2011-2015. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tahun 2013-2017.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan sekarang adalah peneliti terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Fitria Monica dan Cherrya Dhia Wenny (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa tentang pengaruh struktur *corporate governance*, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, kepemilikan manajerial, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah pada perusahaan *customer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sementara kepemilikan manajerial, ukuran KAP dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan yang menguji tentang pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan.
- b. Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada periode yang di gunakan oleh peneliti terdahulu dengan sekarang adalah peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2014-2015. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tahun 2013-2017.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan sekarang adalah peneliti terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan *customer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandhari dan Dedik Nur Triyanto (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah membahas tentang pengaruh komisaris independen, komite audit dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah komisaris independen, komite audit dan *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan pada tahun 2005-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi *Eviews* versi 8.0. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pada tahun 2005-2014 hanya komisaris independen yang memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sementara komite audit dan *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan secara simultan, variabel komisaris independen, komite audit

dan *financial distress* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen komisaris independen, komite audit, yang menguji tentang pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- c. Pada periode yang di gunakan oleh peneliti terdahulu dengan sekarang adalah peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2005-2014.Sedangkan peneliti sekarang meneliti tahun 2013-2017.
- d. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan sekarang adalah peneliti terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Teknis analisis yang di gunakan pada penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan analisis regresi data panel. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.

7. Nelly Yulinda (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh komite audit, komisaris independen, *leverage*, pergantian auditor dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah komite audit, komisaris independen, *leverage*, pergantian auditor dan spesialisasi industri auditor. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan program SPSS 20. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yakni komisaris independen, komite audit, *leverage* dan pergantian auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan spesialisasi industri auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen komisaris independen, komite audit dan *leverage* yang menjelaskan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- b. Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada periode yang di gunakan oleh peneliti terdahulu dengan sekarang adalah peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2010-2013.Sedangkan peneliti sekarang meneliti tahun 2013-2017.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan sekarang adalah peneliti terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. Ni Kadek Harum Sari Dewi dan I Made Pande Dwiana Putra (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* pada integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah mekanisme corporate governance yang di proksi dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan program SPSS. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.Sedangkan komite audit tidak pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional yang menjelaskan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- b. Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan sekarang adalah peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2011-2013. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tahun 2013-2017.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan sekarang adalah peneliti terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

9. Siti Nur Hidayah (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bukti empiris tentang pengaruh komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas audit dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan LQ-45 (Non Banking) yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2008-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan program SPSS. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit, komisaris independen, kualitas audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap integritas laporan.
- b. Sampel yang di gunakan oleh peneliti terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama menggunakan sampel pada perusahaan *LQ-45* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada periode yang di gunakan oleh peneliti terdahulu dengan sekarang adalah peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2008-2012. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tahun 2013-2017.

- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan sekarang adalah peneliti terdahulu menggunakan sampel hanya pada Perusahaan *LQ-45 (Non-Banking)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada semua perusahaan *LQ-45* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

10. N.P Yani Wulandari dan I Ketut Budhiarta (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen dan dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen dan dewan direksi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan dewan direksi mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komite audit, kepemilikan manajemen dan komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen komisaris

independen, komite audit, kepemilikan institusional yang menjelaskan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

- b. Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan sekarang adalah peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2010-2012. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tahun 2013-2017.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan sekarang adalah peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (Agency Theory) menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan untuk pengambilan keputusan yang akan dibuat yaitu prinsipal atau pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan pihak yang ditugaskan untuk melakukan pendelegasian tugas yang diberikan oleh prinsipal yaitu agen atau manajemen. Teori mengenai hubungan keagenan ini digunakan dalam rangka untuk memahami tata kelolaan perusahaan lebih dalam.

Hubungan keagenan merupakan kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal si pemberi wewenang kepada agen sipembuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemberi pinjaman. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi menjelaskan hubungan antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal didefinisikan sebagai pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yang disebut agen, untuk dapat bertindak atas nama agen tersebut. Teori keagenan ini dikatakan sulit untuk mempercayai manajemen (agen) akan bertindak berdasarkan kepentingan para pemegang saham (prinsipal) sehingga diperlukan adanya pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak.

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan. Prinsipal di asumsikan bahwa hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang di peroleh dari investasi mereka pada perusahaan. Sedangkan agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keagenan. Keberadaan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal ini menyebabkan terjadinya konflik keagenan (Belkaoui, 2006).

Untuk mengatasi atau meminimalisasi konflik keagenan tersebut akan menimbulkan biaya. Biaya ini yang disebut dengan biaya agensi. Biaya agensi (agency cost) adalah biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian

kontraktual perusahaan dengan kreditur dan pemegang saham. Dihubungkan dengan konflik keagenan, konflik antara pemilik dengan manager akan meningkatkan biaya keagenan terhadap ekuitas. Biaya keagenan yang di sampaikan oleh Jensen dan Meckling (1976) adalah sebagai berikut :

- a. *Monitoring Cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh principal untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku manager. Dalam hal ini, termasuk biaya audit, rencana kompensasi eksekutif dan biaya untuk memberhentikan manager.
- b. *Bonding Cost* adalah biaya pengikatan agen agar agen bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik perusahaan. Para agen akan diberi kompensasi yang wajar dan bila mereka tidak bertindak sesuai dengan keinginan pemilik kompensasi tersebut tidak akan diberikan.
- c. *Residual Loss*, meskipun sudah ada *monitoring* dan *bonding*, kadang kepentingan shareholders dan agen masih sulit diselaraskan karena itu muncul *agency losses* dari perbedaan kepentingan tersebut dan ini disebut *residual loss*. *Residual loss* menunjukkan *tradeoff* antara membatasi manager dan memaksakan mekanisme kontrak yang didesain untuk mengurangi *agency problems*. Secara umum tidak ada perusahaan yang tidak memiliki biaya keagenan kecuali bagi perusahaan yang dimiliki dan dikelola sepenuhnya oleh seorang manager.

2.2.2 Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah kondisi dimana perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan sebenar-benar tanpa ada yang di rahasiakan atau di tutupi. Supaya perusahaan bisa menyajikan informasi keuangannya dengan integritas yang tinggi. Namun, untuk bisa mewujudkan integritas laporan keuangan tidaklah mudah.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa :

Integritas laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi.

Ukuran integritas laporan keuangan selama ini belum ada walaupun demikian secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba. Integritas pada penelitian ini menggunakan pengukuran indeks konservatisme. Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aset dan laba serta segera mengakui hutang yang memungkinkan dapat terjadi dimasa mendatang. Indeks konservatisme dipilih dikarenakan informasi dalam laporan keuangan akan lebih berintegritas tinggi apabila laporan keuangan tersebut konservatif dan tidak memiliki resiko yang lebih besar (*Overstate*) sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dengan penyajian informasi dalam laporan keuangan tersebut (Mayangsari, 2003). Indeks konservatisme dilakukan dalam pemilihan

metode akuntansi yang akan memengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan. Manfaat yang telah ditunjukkan dari penerapan konservatisme menjadi prinsip yang tepat dalam pengungkapan laporan keuangan yang berintegritas.

Watts (2003) menyatakan bahwa terdapat empat klasifikasi model pengukuran konservatisme yaitu sebagai berikut :

a. Model Basu

Basu (1997) menyatakan bahwa konservatisme menyebabkan kejadian-kejadian yang merupakan kabar buruk atau kabar baik terefleksi dalam laba tidak sama. Dalam modelnya, Basu menggunakan model *piecewise-linear regression* dengan rumus sebagai berikut :

$$NI = \beta_0 + \beta_1 RET + \beta_2 NEG + \beta_3 RET * NEG + \varepsilon$$

NI adalah laba per lembar saham sebelum adanya extraordinary items. RET adalah tingkat pengembalian saham, sedangkan NEG adalah variabel dummy di mana angka 1 untuk tingkat pengembalian negatif dan 0 untuk tingkat pengembalian positif. Menurut model Basu, perusahaan menerapkan akuntansi konservatif apabila β_3 sebagai reaksi antara tingkat pengembalian dan variabel dummy menunjukkan hasil positif. Hal ini didasarkan pada asumsi pasar saham lebih cepat bereaksi terhadap bad news daripada good news (Basu, 1997).

b. Model Zhang

Pengukuran konservatisme lainnya adalah dengan menggunakan *conv_accrual* yang diperoleh dengan membagi akrual non operasi dengan total aset.

Akrual non operasi memperlihatkan pencatatan kejadian buruk yang terjadi dalam perusahaan, contohnya seperti biaya restrukturisasi dan penghapusan aset. Conv_accrual dikalikan dengan -1 yang bertujuan untuk mempermudah dalam analisa. Semakin tinggi nilai conv_accrual menunjukkan penerapan konservatisme semakin tinggi juga (Zhang, 2007).

c. Model Givoly dan Hayn

Givoly dan Hayn (2000) memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun dengan argumen bahwa konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus-menerus. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi atau amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Hal ini pula dilandasi oleh teori bahwa konservatisme dapat menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya.

d. Model Beaver dan Ryan

Tingkat konservatisme dalam laporan keuangan dimana nilai aset understatement dan kewajiban *overstatement* dapat diketahui dengan menggunakan *market to book ratio* atau *value*. *Market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1 mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah daripada nilai pasarnya. Menurut Brigham dan Joel (2012) Rasio *market to book value* yang bernilai lebih dari 1 yang berarti bahwa investor bersedia membayar saham lebih besar dari nilai buku akuntansinya

terjadi terutama karena nilai aset yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan tidak mencerminkan baik itu inflasi maupun *goodwill*. Aset yang telah dibeli beberapa tahun yang lalu dicatat berdasarkan harga perolehan awal meskipun inflasi telah menyebabkan nilai aset mengalami kenaikan signifikan. Selain itu, kelangsungan usaha yang berhasil juga menyebabkan nilai aset yang sebenarnya naik secara signifikan.

2.2.3 Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota yang tidak memiliki hubungan afiliasi (kerjasama) antara anggota komisaris lainnya, dewan direksi dan pemegang saham pengendali perusahaan. Biasanya anggota komisaris independen bisa juga menjadi komite audit di perusahaan. Jumlah kepemilikan komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari anggota komisaris lainnya. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan berfungsi untuk mengawasi dan melindungi pihak-pihak diluar manajemen perusahaan, menjadi penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen, sehingga komisaris independen memiliki posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar terciptanya tata kelola perusahaan yang baik dan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi.

Komisaris independen memikul tanggung jawab untuk mendorong secara proaktif agar komisaris dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas dan penasehat direksi dapat memastikan perusahaan agar perusahaan dapat memiliki strategi bisnis yang efektif seperti memantau jadwal, anggaran dan efektifitas strategi tersebut, memastikan perusahaan memiliki informasi, sistem pengendalian, dan sistem audit yang bekerja dengan baik, memastikan perusahaan mematuhi hukum dan perundangan yang berlaku maupun nilai-nilai yang ditetapkan perusahaan dalam menjalankan operasinya , memastikan resiko dan potensi krisis selalu diidentifikasi dan dikelola dengan baik serta memastikan prinsip-prinsip dan praktek corporate governance dipatuhi dan diterapkan dengan baik (FCGI, 2003).

2.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham yang ada di perusahaan non bank dimana perusahaan atau lembaga yang mengelola dananya atas nama orang lain. Lembaga-lembaga yang memiliki kepemilikan institusional yaitu perusahaan reksa dana, asuransi, investasi, dana pensiun, dan juga yayasan atau badan yang mengelola dana atas nama orang lain. Shleifer dan Robert (1986) mengungkapkan besarnya tingkat kepemilikan, seperti kepemilikan institusional terdiri dari bank, perusahaan asuransi, maupun institusi lainnya memiliki kepemilikan saham dalam jumlah signifikan sehingga suara mereka sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kepemilikan institusional juga dapat berperan dalam pengawasan terhadap kinerja manajer.

Mekanisme *corporate governance* melalui kepemilikan institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan meminimalkan perilaku oportunistik yang mengutamakan diri sendiri. Dengan adanya pengawasan insentif dari institusional sebagai pemegang saham, manajer akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan sehingga dapat memberikan keyakinan bahwa manajemen akan bertindak dengan mengutamakan kepentingan pemegang saham termasuk dalam laporan keuangan.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Menurut Brian (1998) menyatakan tingkat pengawasan yang ketat dari institusi sebagai pemilik saham perusahaan mampu mengurangi insentif para manajer yang bertindak dengan mengutamakan kepentingan diri sendiri. Investor institusional merupakan investor yang berpengalaman (*sophisticated*) sehingga dapat melakukan fungsi pengawasan secara lebih efektif dan tidak mudah diperdaya

oleh tindakan manajer seperti manipulasi penyajian laporan keuangan yang dapat melemahkan integritas laporan keuangan tersebut.

2.2.5 Komite Audit

Komite audit adalah orang yang bertugas untuk membantu komisaris independen dalam menjalankan tugasnya. Komite audit biasanya beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris yang memiliki keahlian, berpengalaman dan juga kualitas lain dalam menjalankan tugas yang diberikan.

Menurut Tugiman (1995, 8) pengertian Komite Audit adalah sebagai berikut:

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitoring dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2012).

Menurut Pedoman Pembentukan Komite audit tujuan dan manfaat dibentuknya komite audit yang efektif adalah sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan (*Financial Reporting*)

Tanggung jawab komite audit di bidang laporan keuangan adalah untuk memastikan bahwa laporan yang dibuat manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usaha, rencana dan komitmen perusahaan jangka panjang serta sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum.

2. Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*)

Tanggung jawab komite audit dalam bidang tata kelola perusahaan adalah memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku dan etika, melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

3. Pengawasan perusahaan (*Corporate Control*)

Tanggung jawab komite audit untuk pengawasan perusahaan termasuk didalamnya hal-hal yang berpotensi mengandung resiko dan sistem pengendalian internal serta dapat memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh audito internal.

Dengan dibentuknya komite audit merupakan salah satu upaya auditor dalam mempertahankan independensinya (Supriyono, 1998). Sesuai dengan fungsi komite audit di atas, keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat mempengaruhi kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Komite audit dapat diukur dengan cara menghitung jumlah komite audit yang ada di setiap perusahaan.

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Muliati (2011) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran Perusahaan adalah jumlah rata-rata total penjualan bersih perusahaan pada tahun yang bersangkutan hingga tahun-tahun berikutnya.

Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Menurut Nuryaman (2009) menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar maka perusahaan akan menghadapi tuntutan lebih besar dari para *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan lebih tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan kecil dengan sumber daya yang relatif kecil mungkin tidak memiliki informasi siap saji sebagaimana perusahaan besar, sehingga untuk menyajikan informasi yang lebih luas dibutuhkan biaya yang besar. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan

dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan (Fahmi, 2013).

Ukuran perusahaan yang besar akan membuat harga saham perusahaan berada pada posisi kuat dan penguatan pada besarnya ukuran perusahaan akan membuat harga saham yang bersangkutan akan menguat pada pasar modal (Ramadhano, Amries, dan Azlina, 2011).

Ukuran Perusahaan sendiri dapat diukur dengan menggunakan tiga alternatif indikator, antara lain adalah sebagai berikut : nilai total aset yang dapat diperoleh dari neraca, kemudian besarnya total penjualan bersih yang dapat diperoleh dari laporan laba rugi dan yang terakhir adalah nilai kapitalisasi pasar yang diperoleh dengan cara mengalikasikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham.

2.2.7 Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar dapat meningkatkan keuntungan yang potensial bagi pemegang saham (Sartono, 2008). Perusahaan yang menggunakan *leverage* memiliki tujuan agar keuntungan yang di dapatkan lebih besar dari biaya tetap. Selain itu, *leverage* bisa diartikan pula sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana dana pada perusahaan tersebut dapat menutupi biaya tetap atau beban tetap. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan *leverage*. Penggunaan dari *leverage* ini

bisa menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk. Perusahaan tersebut harus membayar beban bunga yang semakin besar, dan kemungkinan besar perusahaan mendapatkan penalti dari pihak ketiga bisa terjadi.

Leverage sendiri di gunakan untuk dapat menghilangkan keraguan kreditor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi hak-hak mereka yang mengharuskan perusahaan mengungkapkan laporan keuangan secara jujur dengan menggambarkan realitas ekonomi yang ada. Dalam mengoperasikan bisnis yang ada di perusahaan tidak lepas dari aktivitas pendanaan agar perusahaan tersebut tetap bisa bertahan dalam persaingan bisnis di tengah maraknya krisis ekonomi (Ida, 2013). Pendanaan perusahaan dapat diperoleh melalui pinjaman dari pihak kreditor. Dade (2017) mengatakan bahwa *leverage* merupakan penggunaan hutang untuk membiayai aset perusahaan dan dapat dijadikan menjadi faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Brigham dan Joel (2012) mengatakan bahwa pengukuran *leverage* dapat di lakukan dengan beberapa cara, diantaranya sebagai berikut :

1. Rasio Total Utang terhadap Total Aset

Rasio total utang terhadap total aset atau rasio utang (debt ratio) mengukur persentase dana yang di berikan oleh kreditor. Kreditor lebih menyukai rasio utang, semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika perusahaan di likuidasi. Rasio utang dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio Kelipatan Pembayaran Bunga

Rasio kelipatan pembayaran bunga mengukur sejauh mana laba operasi dapat mengalami penurunan sebelum perusahaan tidak mampu memenuhi memenuhi biaya bunga tahunannya. Kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dapat dilihat dari rasio kelipatan pembayaran bunga tetapi pada rasio ini memiliki dua kelemahan. Kelemahan utama adalah bunga bukan merupakan satu-satunya beban tetap keuangan. Kelemahan kedua adalah laba sebelum bunga dan pajak atau laba operasi tidak mencerminkan kas yang tersedia untuk membayar terutama apabila perusahaan memiliki beban penyusutan atau beban amortisasi yang tinggi. Akibatnya, pihak kreditur yang akan melakukan tindakan hukum apabila perusahaan mengalami kegagalan membayar bunga. Rasio kelipatan pembayaran bunga dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kelipatan Bunga} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

3. Rasio Cakupan EBITDA

Rasio cakupan EBITDA adalah sebuah alternatif guna mengatasi kelemahan rasio kelipatan bunga. Rasio ini dapat menunjukkan seluruh kas yang tersedia untuk melakukan pembayaran sebagai pembilang dan seluruh pembayaran finansial yang di butuhkan sebagai penyebut. Rasio ini dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cakupan EBITDA} = \frac{(\text{EBITDA} + \text{Pembayaran Sewa Guna Usaha})}{(\text{Bunga} + \text{Pembayaran Pokok} + \text{Pembayaran Sewa Guna Usaha})}$$

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Pengaruh antara komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi. Komisaris independen didalam perusahaan dapat dijadikan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi. Masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (Komisaris Independen) dapat meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah adanya manipulasi pada laporan keuangan. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung memiliki integritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan. Terkait dengan integritas laporan keuangan, terdapat penelitian sebelumnya yang mengatakan hubungan komisaris independen dengan integritas laporan keuangan. Penelitian Siti (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara komisaris independen dengan integritas laporan keuangan.

2.3.2 Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi. Menurut Astria dalam penelitian Erpin (2018) Persentase saham yang di miliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh pihak investor dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri. Semakin banyak kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan maka tingkat integritas laporan keuangan semakin tinggi, karena investor institusional merupakan pemegang saham yang memiliki pengaruh besar terhadap kepemilikan sahamnya (Nicolin dan Arifin, 2013) Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu N.P Yani dan I Ketut (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan.

2.3.3 Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Komite Audit adalah orang yang bertugas untuk membantu komisaris independen dalam menjalankan tugasnya. Komite audit biasanya beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris yang memiliki keahlian, berpengalaman dan juga kualitas lain dalam menjalankan tugas yang diberikan. Pengaruh antara

komite audit terhadap integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi. Menurut Nicolin dan Arifin (2013) Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua pemegang saham dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen. Dengan demikian komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga keintegritasan laporan keuangan dapat meningkat. Hasil dari Penelitian Siti (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara komite audit dengan integritas laporan keuangan.

2.3.4 Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Ukuran Perusahaan adalah jumlah rata-rata total penjualan bersih perusahaan pada tahun yang bersangkutan hingga tahun-tahun berikutnya. Pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi atau semakin luas pula rantai komando dalam perusahaan tersebut, sehingga biaya pengawasan yang timbul juga akan semakin besar. Ukuran perusahaan digunakan untuk dapat mengurangi biaya agensi, perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi atau akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi karena perusahaan besar harus memenuhi public demand atas pengungkapan informasi yang lebih luas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada

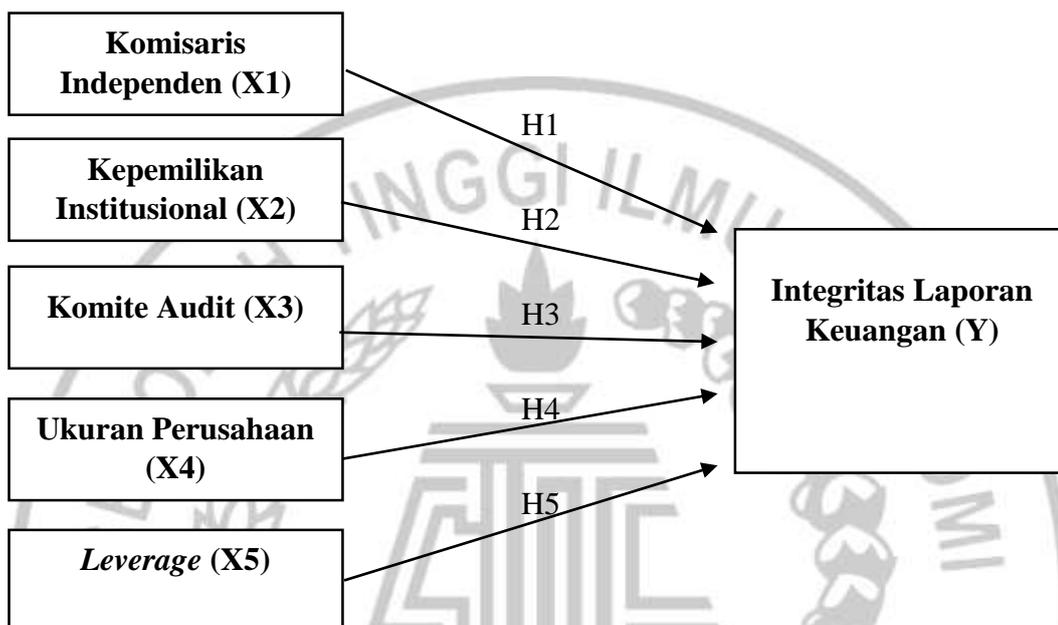
perusahaan kecil dan selain itu dapat meningkatkan keintegritas laporan keuangan. Penelitian Endy (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan.

2.3.5 Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Leverage adalah alat ukur besarnya aset yang dibelanjakan dari utang. Perhitungan *leverage* perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio total utang dibagi dengan total aset. Pengaruh antara *leverage* terhadap integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi. Dengan tingginya tingkat *leverage* maka perusahaan akan lebih luas menyajikan informasi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *leverage* rendah. Atik (2015) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* yang ada diperusahaan juga dapat mengakibatkan tingginya tingkat resiko yang akan dihadapi investor sehingga investor akan menekan pihak manajemen agar perusahaan memperoleh laba yang besar. Hal seperti ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk dapat mengungkapkan informasi keuangan secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan perusahaan dengan *leverage* yang rendah. Oleh karena itu, semakin tinggi *leverage* yang ada diperusahaan maka integritas laporan keuangan akan semakin meningkat. Penelitian Ida (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* dengan integritas laporan keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Secara sistematis kerangka pemikiran penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :



Sumber : diolah

Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2.1 menjelaskan tentang kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui variabel independen dalam penelitian ini adalah komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* akan digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti dan diuji dengan pembuktian dan kebenaran terhadap fakta. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
- H2 : Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
- H3 : Terdapat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
- H4 : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
- H5 : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.